

MENGUKUR TINGKAT KESESUAIAN ANTARA STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS PER 1 JANUARI 2008

Rosinta Ria Panggabean

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara
Jln. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
Telp. 021-7820765, 081383236518

ABSTRACT

International accounting topic was rare to address between accounting practices, especially International Accounting Standard. It occurred due to the restrictive source and difficulty in finding the source. However, recently the standard has been an addressed issue since Indonesia Chartered of Accountant (IAI) plans to comply the Indonesia Accounting Standard (SAK) with the International Financial reporting (IFRS) on 1st January 2012. The purpose of the research is to measure the compliance of the (SAK) per 1st January 2008 with the IFRS per 1st January 2008 and attain the association between those two standards. Hence, the difference between the two standards and the necessary steps to be taken for complying can be obtained. The methodology will be used in the paper are Jaccard's Coefficients, Spearman's Correlation Coefficient, Euclidean Distances. The sample for the paper will be 43 accounting issues addressed on both standards that have been chosen and investigated. The paper concludes that there are significant equalities (75%) between SAK per 1st January 2008 and IFRS 1st January 2008. (using Jaccard's Coefficients). Due to several problems that have been found in the research, the author wish that the further researchers could widen the research's samples, so the result will be more accurate and comprehensive.

Keywords: *compliance, Financial Accounting Standards (GAAP), International Financial Reporting Standards (IFRS)*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesesuaian antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Per 1 Januari 2008 dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) Per 1 Januari 2008, sehingga dapat diketahui seberapa besar asosiasi di antara kedua standar tersebut. Dengan demikian, akan diperoleh gambaran mengenai perbandingan dan langkah yang harus ditempuh untuk mempersiapkan proses compliance di antara kedua standar akuntansi tersebut. Metode penghitungan yang digunakan adalah Jaccard's Coefficients (Koefisien Jaccard), Spearman's Correlation Coefficient (Koefisien Korelasi Spearman), dan Euclidean Distances (Jarak Euclidean). Sedangkan sampel yang diteliti adalah isu-isu akuntansi dari kedua standar yang berjumlah empat puluh tiga (43) buah yang telah dipilih untuk diteliti lebih lanjut. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : terdapat tingkat kesesuaian yang cukup tinggi, yaitu sebesar tujuh puluh lima persen (75%), antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Per 1 Januari 2008 dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) Per 1 Januari 2008 (hasil penghitungan menggunakan metode Koefisien Jaccard). Terhadap masalah yang ditemukan, penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang melakukan pengujian serupa untuk memperluas sampel yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan menyeluruh atas kedua standar yang diteliti.

Kata kunci: *compliance, Standar Akuntansi Keuangan (SAK), International Financial Reporting Standards (IFRS).*

PENDAHULUAN

Beberapa waktu belakangan ini, istilah *International Financial Reporting Standards* (IFRS) mulai mendapat banyak perhatian dari berbagai pihak dan menjadi semakin ramai diperbincangkan oleh masyarakat luas, khususnya oleh para praktisi di bidang Akuntansi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya deklarasi yang diberikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada hari Selasa, tanggal 23 Desember 2008. Di mana pada kesempatan yang bersamaan dalam rangka ulang tahun IAI yang ke-51 tersebut, IAI mendeklarasikan rencana Indonesia untuk *compliance* terhadap IFRS dalam pengaturan Standar Akuntansi Keuangan. Pengaturan perlakuan akuntansi yang *compliance* dengan IFRS akan diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan entitas yang rencananya akan dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 mendatang.

Keinginan IAI untuk melakukan *compliance* terhadap IFRS dalam pengaturan Standar Akuntansi Keuangan ini berkaitan dengan penerbitan laporan keuangan di berbagai perusahaan besar bagi para *stakeholder* dari seluruh dunia. Karena semakin bertambah globalnya perusahaan, maka diperlukan adanya suatu standar yang juga diterima secara global. Dengan adanya suatu keseragaman standar yang diterima secara global, maka laporan keuangan tersebut menjadi lebih mudah untuk diperbandingkan. Diharapkan, dengan adanya pengaturan tersebut, laporan keuangan yang disajikan dapat memenuhi kriteria kualitas informasi keuangan yang relevan, dapat diuji, dapat dimengerti, netral, tepat waktu, memiliki daya banding, dan lengkap.

Sampai saat ini, *compliance* terhadap IFRS telah dilakukan oleh berbagai negara di berbagai benua, di antaranya adalah Korea, India, dan Kanada yang rencananya akan mulai melakukan *compliance* terhadap IFRS pada tahun 2011 mendatang. Dengan dideklarasikannya program *compliance* terhadap IFRS tersebut, maka pada tahun 2012 mendatang seluruh standar yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI akan mengacu kepada IFRS dan diterapkan oleh entitas (Siaran Pers Ikatan Akuntan Indonesia, 24 Desember 2008).

Compliance terhadap IFRS di berbagai negara dari waktu ke waktu menjadi semakin marak terjadi karena memberikan manfaat terhadap keterbandingan laporan keuangan perusahaan dan peningkatan transparansi atas laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Jika Indonesia melakukan *compliance* terhadap IFRS, maka laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan di negara lain, sehingga dapat diketahui dan dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan, perusahaan manakah yang memiliki kinerja yang lebih baik.

IFRS dijadikan sebagai referensi utama atas pengembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia karena IFRS merupakan standar yang sangat berlaku umum secara internasional, di mana penyusunannya didukung oleh para ahli dan dewan konsultatif internasional dari seluruh penjuru dunia. Namun demikian, sejauh manakah tingkat kesesuaian antara Standar Akuntansi Keuangan, khususnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Per 1 Januari 2008 dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Per 1 Januari 2008?

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka penulis menjadi tertarik untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Per 1 Januari 2008 dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Per 1 Januari 2008.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Per 1 Januari 2008 dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Per 1 Januari 2008.

Studi Pustaka

Tahun 2005 merupakan awal dimulainya suatu era baru bagi bisnis global di mana telah berhasil dilakukan pemenuhan atas usaha selama tiga puluh tahun untuk menciptakan aturan-aturan pelaporan keuangan bagi pasar modal di seluruh dunia (Barry J. Epstein, *Interpretation and Application of International Financial Reporting Standards 2006*, pp.1-17). Selama siklus pelaporan keuangan tahun itu, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di dua puluh lima negara anggota Uni Eropa, ditambah dengan banyak negara lainnya di Rusia, Australia, Afrika Selatan dan Selandia Baru, diharapkan (dalam Uni Eropa, diwajibkan) membuat laporan keuangan tahunan yang memenuhi set tunggal aturan internasional, yaitu *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

Program Standardisasi Akuntansi Internasional

FASB mengabaikan IASC sampai awal tahun 1990-an, periode di mana IASC mulai bekerja dengan IOSCO, di mana FASB mulai berkepentingan dengan IASC. Usaha IOSCO membuat paspor tunggal bagi *secondary listing*, serta peranan IASC sebagai pembuat standarnya, yang dimaksudkan untuk beroperasi di seluruh dunia, memiliki arti terpenting bagi penerbit asing berkenaan dengan pasar AS.

Komisi Eropa kemudian memberi dorongan yang besar bagi IASB ketika mengumumkan di bulan Juni 2000 yang mewajibkan seluruh perusahaan yang terdaftar di seluruh Uni Eropa untuk menggunakan IFRS yang dimulai tahun 2005 sebagai bagian dari inisiatif untuk membangun suatu pasar keuangan tunggal Eropa. Dimulai 1 Januari 2005, seluruh perusahaan Uni Eropa yang memiliki sekuritas yang terdaftar pada suatu pasar modal Uni Eropa harus menyiapkan catatan-catatan konsolidasi (grup) yang sesuai dengan IFRS. Tujuan ini dikonkritkan dengan persetujuan atas Regulasi IFRS di bulan Juni 2002 oleh *the European Council of Ministers* (otoritas pembuat keputusan tertinggi Uni Eropa).

Metode Beberapa Negara dalam Melakukan Penyesuaian Standar Akuntansi

Sebelum tanggal 1 Januari 2005, *Australian Accounting Standards* masih berdasarkan standar akuntansi yang dikembangkan oleh *Australian Accounting Standards Board* (AASB). Sebagai hasil dari adanya tekanan harmonisasi internasional dalam standar akuntansi, AASB telah bekerja keras untuk melakukan penyesuaian antara *Australian Accounting Standards* dengan IFRS. Sejak 1 Januari 2005, pemadanan terhadap IFRS telah sepenuhnya diimplementasikan dalam AASB 101-141. Hal ini merupakan sebuah syarat bagi setiap pelaporan entitas.

Setiap perusahaan publik di Uni Eropa telah diwajibkan untuk mempersiapkan laporan konsolidasi mereka dengan menggunakan IFRS sejak tahun 2005. Untuk dapat disetujui penggunaannya di Uni Eropa, setiap standar harus disahkan terlebih dahulu oleh *Accounting Regulatory Committee* (ARC), di mana termasuk di dalamnya perwakilan dari pemerintahan pusat, dan telah dipertimbangkan terlebih dahulu oleh sekelompok praktisi akuntansi yang berpengalaman yang dikenal dengan nama *European Financial Reporting Advisory Group*.

Pemerintahan Rusia telah mengimplementasikan program untuk mengharmonisasikan standar akuntansi nasional Rusia dengan IFRS sejak tahun 1998. Sejak saat itu, terdapat dua puluh standar akuntansi baru yang dipublikasikan oleh *Ministry of Finance of Russian Federation* dengan tujuan untuk meluruskan praktek akuntansi dengan IFRS. Mulai tahun 2004, seluruh bank di Rusia diharuskan untuk mempersiapkan laporan keuangannya sesuai dengan keduanya, yaitu standar akuntansi keuangan dan IFRS. Transisi dari standar akuntansi nasional Rusia ke IFRS sepenuhnya telah mengalami penundaan dan diperkirakan akan mulai diberlakukan pada tahun 2010.

Hasil Riset Terdahulu tentang Penyesuaian yang Dilakukan di Beberapa Negara

IFRS Introduction and Its Effect On Listed Companies In Spain – Jordi Perramon dan Oriol Amat

Penelitian ini menganalisis hasil dari implementasi IFRS untuk *income statement*, contohnya adalah perusahaan publik non-finansial yang terdapat di Spanyol. Hasilnya menyebutkan bahwa yang utama dari pengenalan IFRS dapat juga mempengaruhi keuntungan. Bagaimanapun, data analisis menunjukkan bahwa perbedaan yang disebabkan IFRS pada keuntungan konsolidasi tidak bergantung pada tingkat keuntungan dan total aset perusahaan. Kesimpulan ini menyatakan secara tidak langsung bahwa adopsi standar akuntansi internasional mungkin mempengaruhi sama halnya atas perbedaan ukuran dan keuntungan perusahaan di Spanyol.

Does IFRS Improve the Usefulness of Accounting Information In a Code Law Country? – Anna Maija Lantto

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa IFRS membuktikan relevansi informasi akuntansi di Finlandia, tetapi mereka menggarisbawahi keprihatinan mengenai unsur *financial statement* yang dapat dipercaya namun disusun berdasarkan keputusan pihak tertentu. Hasil temuan ini memberikan bukti mengenai para penyusun lokal dan para penyelenggara memperlihatkan kegunaan dari IFRS dan menyampaikan penelitian terdahulu yang mengatakan kesuksesan mengadopsi IFRS (e.g. Ball et al., 2000; Ball, 2006). Temuan ini juga mengungkapkan kebutuhan untuk meneliti lebih dalam mengenai alasan untuk pandangan atas informasi yang dapat dipercaya yang disediakan dalam penyesuaian dengan IFRS.

International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and Cons for Investors – Ray Ball

Keseragaman yang mendunia mengenai peraturan dalam pelaporan, merupakan suatu hal yang bersifat baik. Pengadopsian IFRS oleh hampir seratus negara, dan konvergensi proses yang berjalan, merupakan pandangan yang meningkatkan globalisasi.

Measuring Convergence of National Accounting Standards with International Financial Reporting Standards – Alexandra Fontes, L'ucia Lima Rodrigues & Russell Craig

Ketiga metode yang digunakan semuanya mengindikasikan penyatuan standar Portugis dengan IFRS namun, kualitas ukuran sangat berbeda, seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Penyatuan Standar Akuntansi Portugis dengan IFRS

Phases	Euclidean Distances	Jaccard's Similarity Coefficients		Spearman's Correlation Coefficient
		Sij	Sij	
NA to IC	67,74	0,18	0,09	- 0,18
NB to IC	56,86	0,41	0,26	0,11
NC to IC	38,96	0,59	0,5	0,39

Hasil dari jarak Euclidean hanya bisa dinilai dalam terminologi dinamis (memperhitungkan lebih dari dua tahapan waktu), karena ukuran ini menghasilkan nilai absolut yang tidak mudah diinterpretasikan. Hasil dari koefisien Jaccard dapat diinterpretasikan dalam terminologi dinamis (peningkatan hasil melalui waktu menunjukkan kemajuan harmonisasi formal) dan juga dalam terminologi statis. Penghitungan koefisien korelasi Spearman menguatkan hasil ini dan menyediakan

bukti lebih lanjut atas kemajuan yang dicapai dalam menyatukan standar akuntansi Portugis dengan IFRS. Kelebihan koefisien korelasi Spearman menolong kita untuk menyimpulkan bahwa korelasi di antara standar akuntansi Portugis dan IFRS hanya menjadi signifikan secara statistik di tahap terakhir.

Pengembangan Hipotesis

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Fontes et al. (2005) dan Rosinta Ria Panggabean (2007) yaitu untuk mengukur tingkat kesesuaian antara standar akuntansi nasional dengan standar akuntansi internasional.

Dengan demikian, hipotesa yang dipakai adalah sebagai berikut.

- H₀₁ : Di antara standar akuntansi Indonesia dan IFRS menunjukkan metode-metode akuntansi yang serupa.
H_{a1} : Di antara standar akuntansi Indonesia dan IFRS tidak menunjukkan metode-metode akuntansi yang serupa.
H₀₂ : Tidak terdapat asosiasi yang signifikan di antara standar akuntansi Indonesia dan IFRS.
H_{a2} : Terdapat asosiasi signifikan di antara standar akuntansi Indonesia dan IFRS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki desain penelitian yang berupa desain historis (*historical designs*) karena data-data yang digunakan merupakan data-data yang telah ada sebelumnya dan tidak dapat diubah atau dimanipulasi. Sedangkan dimensi waktu yang diterapkan di dalam melakukan penelitian ini adalah *cross sectional* dengan melibatkan satu periode waktu tertentu, yaitu Per 1 Januari 2008.

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pengujian dan pencatatan berbagai macam alternatif metode pengukuran akuntansi dari paragraf-paragraf standar-standar akuntansi Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007, yang telah di *up date* menjadi per 1 Januari 2008, dan standar-standar akuntansi internasional dalam buku *International Financial Reporting Standards (IFRSs®) 2008*.

Penelitian ini menggunakan tiga alat penghitungan statistik, yaitu *Jaccard's Coefficients* (Koefisien Jaccard), *Spearman's Correlation Coefficient* (Koefisien Korelasi Spearman), dan *Euclidean Distances* (Jarak Euclidean). Untuk ketiga alat penghitungan statistik tersebut dilakukan pengkodean data tersendiri.

***Jaccard's Coefficients* (Koefisien Jaccard)**

Awalnya dibentuk pengkodean *item-item* dari setiap isu akuntansi ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- a = terdapat dalam standar akuntansi Indonesia dan standar akuntansi internasional
b = terdapat dalam standar akuntansi internasional tetapi tidak terdapat dalam standar akuntansi Indonesia
c = terdapat dalam standar akuntansi Indonesia tetapi tidak terdapat dalam standar akuntansi internasional

Jaccard's Coefficients (Koefisien Jaccard) didefinisikan sebagai berikut :

$$S_{ij} = \frac{a}{a + b + c}$$

di mana :

- S_{ij} = kesamaan di antara dua set (contohnya, menunjukkan hubungan antara jumlah karakteristik yang ada dan absen secara simultan di kedua set dan total jumlah karakteristik), berjarak dari 0 ke 1;
- a = jumlah karakteristik yang mengambil suatu nilai 1 di kedua set;
- b = jumlah karakteristik yang mengambil suatu nilai 1 di set ke j dan 0 di set ke i ;
- c = jumlah karakteristik yang mengambil suatu nilai 1 di set ke i dan 0 di set ke j .
- Isu-isu akuntansi diberi kode 1 bila menggunakan suatu metode akuntansi khusus; dan 0 bila tidak menggunakan metode akuntansi khusus.

Spearman's Correlation Coefficient (Koefisien Korelasi Spearman)

Setiap metode akuntansi yang digunakan untuk setiap isu akuntansi diberikan kode kekuatan untuk setiap set standar akuntansi sebagai berikut:

- 1 = Required
- 2 = Recommended
- 3 = Allowed
- 4 = Forbidden / Not permitted
- 5 = Not regulated

Koefisien Korelasi Spearman (r_s) didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Di mana :

- r_s = Koefisien Korelasi Spearman
- n = total penjumlahan metode-metode akuntansi yang termasuk di dalam sampel
- d_i = perbedaan di antara ranking untuk standar akuntansi Indonesia dan standar IASB

Koefisien korelasi Spearman dapat digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis berikut ini :

- H_{01} : Di antara standar akuntansi Indonesia dan IFRS menunjukkan metode-metode akuntansi yang serupa.
- H_{a1} : Di antara standar akuntansi Indonesia dan IFRS tidak menunjukkan metode-metode akuntansi yang serupa.
- H_{02} : Tidak terdapat asosiasi yang signifikan di antara standar akuntansi Indonesia dan IFRS.
- H_{a2} : Terdapat asosiasi signifikan di antara standar akuntansi Indonesia dan IFRS.

Euclidean Distances (Jarak Euclidean)

Penghitungan dengan menggunakan *Euclidean Distances* (Jarak Euclidean), dilakukan pengukuran jarak antara tiap-tiap isu akuntansi yang diteliti, yaitu antara isu akuntansi yang terdapat di dalam standar akuntansi nasional dengan isu akuntansi yang terdapat di dalam standar akuntansi internasional. Jarak Euclidean di antara dua titik X dan Y, dengan koordinat $X = (x_1, x_2, x_3, \dots, x_k)$ dan $Y = (y_1, y_2, y_3, \dots, y_k)$ didefinisikan sebagai:

$$D(X, Y) = \left[\sum_{k=1}^p (x_k - y_k)^2 \right]^{1/2}$$

Di mana x_k adalah nilai yang diobservasi dari variabel ke k untuk x individual dalam sampel ; dan k berubah dari 1 ke p (di mana p adalah *vector number order*). Garrido et al. (2002, p.12) menyimpulkan bahwa 'semakin rendah nilai, semakin tinggi tingkat harmonisasi yang dicapai, dan sebaliknya'.

Peneliti menggunakan kerangka kerja yang serupa dengan yang diusulkan oleh Rahman et al. (1996) seperti pada Tabel 2 sebagai instrumen penelitian yang menggambarkan berbagai alternatif metode pengukuran akuntansi yang ditemukan saat melakukan pengujian data yang berupa paragraf-paragraf dari standar-standar akuntansi yang terdapat di dalam PSAK 2007 yang telah di *up-date* menjadi PSAK 2008 dan IFRS 2008.

Tabel 2 Kerangka Kerja Pengelompokan Isu Akuntansi

Strength	Description
Type 1 : Required	An accounting practice required by an accounting standard.
Type 2 : Recommended	More than one accounting alternative exists. The recommended method is the one applied in practice more often; or it is an accounting practice recommended by a determined accounting standard.
Type 3 : Allowed	An accounting practice applied with less frequency than others, or that exists only in exceptional cases, or that is permitted by an accounting standard, but with reservations.
Type 4 : Not Permitted	An accounting practice forbidden by an accounting standard, or an accounting method eliminated from a previous standard.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh standar yang terdapat di dalam SAK per 1 Januari 2008 dan IFRS per 1 Januari 2008. Sedangkan sampelnya dipilih dengan cara tidak *random*. Sampel penelitian berupa empat puluh tiga (43) isu akuntansi – seperti yang tercantum dalam tabel 2 di bawah, dalam SAK per 1 Januari 2008 dan IFRS per 1 Januari 2008, serta mengukur tingkat penyesuaian di antara kedua set standar tersebut.

Dalam konteks pengukuran harmonisasi formal antara tahap aktual standar akuntansi Indonesia dan IASB, rumus modifikasi koefisien korelasi Spearman menurut Fontes adalah:

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n R(NC_i)R(IC_i) - n((n+1)/2)^2}{\left(\sum_{i=1}^n R(NC_i)^2 - n((n+1)/2)^2\right)^{1/2} \left(\sum_{i=1}^n R(IC_i)^2 - n((n+1)/2)^2\right)^{1/2}}$$

Di mana :

- n = total jumlah metode-metode akuntansi yang termasuk di dalam sampel
- R(NC_i) = urutan ranking (dalam pengertian kekuatan rekomendasi) dari metode akuntansi i dari standar akuntansi nasional yang diteliti (NC), di mana i=1, . . . n
- R(IC_i) = urutan ranking (dalam pengertian kekuatan rekomendasi) dari metode akuntansi i dari standar akuntansi internasional yang diteliti (IC), di mana i=1, . . . n

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Sekunder

Untuk mengukur tingkat kesesuaian antara standar akuntansi keuangan Indonesia (SAK) dengan standar akuntansi internasional (IFRS), penulis menggunakan empat puluh tiga isu akuntansi sesuai dengan yang disusun oleh Fontes, *et al* (2005). Kemudian dilakukan observasi paragraf per paragraf terhadap PSAK dan IFRS untuk setiap item isu akuntansi tersebut. Hasil observasi tersebut dituangkan ke dalam bentuk tabel yang menunjukkan rangkuman metode-metode yang dipakai oleh

masing-masing set standar akuntansi tersebut terhadap isu-isu akuntansi yang ada. Dari tabel tersebut ditemukan bahwa terdapat 20 buah PSAK yang diteliti atau 32% dari 62 buah PSAK per 1 Januari 2008, 17 buah standar IAS yang diteliti atau 58% dari 29 buah standar, dan 1 buah standar IFRS atau 12,5% dari 8 standar per 1 Januari 2008.

Tabel 3 Daftar Standar Akuntansi Internasional dan Nasional yang Diteliti

IFRS 2008		SAK 2008	
IAS 2	Inventories	PSAK 4	Laporan Keuangan Konsolidasi (Reformat 2007)
IAS 8	Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors	PSAK 8	Peristiwa Setelah Tanggal Neraca (Revisi 2003)
IAS 10	Events after the Balance Sheet Date	PSAK 10	Transaksi dalam Mata Uang Asing (Reformat 2007)
IAS 11	Construction Contracts	PSAK 11	Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing (Reformat 2007)
IAS 12	Income Taxes	PSAK 12	Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset
IAS 16	Property, Plant, and Equipment	PSAK 14	Persediaan (Reformat 2007)
IAS 17	Leases	PSAK 15	Akuntansi untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi (Reformat 2007)
IAS 18	Revenue	PSAK 16	Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain (Revisi 2008)
IAS 19	Employee Benefits	PSAK 19	Aktiva Tak Berwujud (Revisi 2000)
IAS 21	The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates	PSAK 22	Akuntansi Penggabungan Usaha (Reformat 2007)
IAS 23	Borrowing Costs	PSAK 23	Pendapatan (Reformat 2007)
IAS 27	Consolidated and Separate Financial Statements	PSAK 24	Imbalan Kerja (Revisi 2004)
IAS 28	Investments in Associates	PSAK 25	Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi (Reformat 2007)
IAS 31	Interests in Joint Ventures	PSAK 26	Biaya Pinjaman (Revisi 1997) (Reformat 2007)
IAS 37	Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets	PSAK 30	Sewa (Revisi 2008)
IAS 38	Intangible Assets	PSAK 34	Akuntansi Kontrak Konstruksi
IAS 39	Financial Instruments: Recognition and Measurement	PSAK 46	Akuntansi Pajak Penghasilan
IFRS 3	Business Combination	PSAK 50	Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan (Revisi 2008)
		PSAK 55	Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai (Revisi 2008)
		PSAK 57	Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontijensi, dan Aktiva Kontijensi

Setelah itu, dilakukan pengkodean data dari Tabel 4 dengan mengelompokkan tiap isu ke berbagai tipe kekuatan, yaitu : *Required*, *Recommended*, *Allowed*, dan *Not Permitted* untuk setiap standar. Untuk pengkodean akan diberikan kode berupa 0 bila tidak terdapat metode akuntansi yang digunakan, diberikan kode 1 bila terdapat satu metode akuntansi yang digunakan untuk kelompok kekuatan tertentu, diberikan kode 2 bila terdapat dua metode akuntansi yang digunakan untuk kelompok kekuatan tertentu, dan seterusnya. Tabel 5 merupakan hasil pengkodean untuk standar akuntansi internasional (IFRS), dan Tabel 6 merupakan hasil pengkodean untuk standar akuntansi nasional (SAK).

Hasil rekapitulasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Pengkodean

Strength	Tabel 3	Tabel 4
Required	22	25
Recommended	28	29
Allowed	12	10
Not Permitted	7	5

Tabel 5 Perlakuan IAS Terhadap Sampel Isu-Isu Akuntansi

Accounting Issues	Strength				Paragraph	
	Required	Recommended	Allowed	Not Permitted		
Inventories (IAS 2)	1. Assignment of costs to inventories	0	2	1	1	25, 23, IN13
	2. Impairment	1	0	0	0	28
Changes in accounting policies and errors (IAS 8)	3. Changes in accounting policies	0	1	1	0	19, 22, 23
	4. Errors	0	1	1	0	42
Development and research costs (R&D) (IAS 38)	5. Development costs	1	0	0	0	57
	6. Research costs	1	0	0	0	54
	7. Amortization period	0	2	0	0	88, 97
Subsequent events (IAS 10)	8. Recognition	1	0	0	1	8, 10
	9. Dividends proposal	0	0	0	1	12
Construction contracts (IAS 11)	10. Recognition	1	0	0	0	22
Income Taxes (IAS 12)	11. Income taxes method	1	0	0	1	IN 2
	12. Accounting for deferred taxes	1	0	0	1	15, IN 3, IN 4
Fixed assets (property, plant, and equipment) (IAS 16, IAS 21, IAS 23)	13. Measurement after initial recognition	0	2	0	0	29, 30, 31
	14. Borrowing costs associated with the tangible fixed assets	0	1	1	0	BC 8, BC 9
	15. Effects of changes in foreign exchange rates	0	1	1	0	30, 32
Leases (IAS 17)	16. Accounting for finance leases	1	0	0	0	20
	17. Sale and finance lease-back	1	0	0	0	59
	18. Sale and lease-back – Operating Leases	0	3	0	0	61
	19. Allocation of finance income	1	0	0	0	40
Revenue (IAS 18)	20. Revenue Recognition	1	0	0	0	9
Retirement benefits (IAS 19)	21. Measurement	0	2	0	0	IN 4
	22. Accrued benefit valuation	1	0	0	1	65, BC 3(d)
	23. Projected salaries assumptions	1	0	0	0	84
	24. Past service cost and plan amendments	1	0	0	0	97

Accounting Issues	Strength				Paragraph		
	Required	Recommended	Allowed	Not Permitted			
Foreign Currency (IAS 21)	25. Recognition and measurement of plan assets	0	1	1	0	102, 104 (a)	
	26. Recognition of foreign exchange differences on long-term monetary items	0	2	1	0	28, 30, 32	
	27. Financial statements foreign currency translation method	0	3	0	0	23	
	28. Exchange rate for translating income statement of foreign entities	1	0	0	0	39 (b)	
Business combination (IFRS 3)	29. Treatment of differences on income statement items	1	0	0	0	39 (c)	
	30. Method	1	0	0	0	4	
Goodwill (IFRS 3)	31. Measurement of minority interest*	0	1	1	0	B 44	
	32. Positive goodwill	1	0	0	0	B 312	
	33. Negative goodwill	0	0	0	0	(-)	
Contingencies (IAS 37)	34. Goodwill amortization period	0	0	0	0	(-)	
	35. Contingent liabilities	1	0	0	1	IN 19	
Intangible assets (IAS 38)	36. Recognition	1	0	0	0	24	
Hedging with financial instruments (IAS 39)	37. Permission of hedging operations	0	0	1	0	86	
	38. Recognition of gains and losses	0	3	0	0	89, 95, 102	
Financial instruments (IAS 39)	39. Current investments	0	1	1	0	43	
	40. Measurement of long-term investments	1	0	0	0	46 (b)	
Accounting for associates (IAS 28)	41. Valuation	0	1	1	0	11, IN 9	
	Consolidated financial statements (IAS 31, IAS 27)	42. Joint-ventures' consolidated methods	0	1	1	0	30, 38
		43. Accounting for investment in associates in consolidated financial statements	1	0	0	0	23
Total		22	28	12	7		

Tabel 6 Perlakuan PSAK Terhadap Sampel Isu-Isu Akuntansi

Accounting Issues	Strength				Paragraph	
	Required	Recommended	Allowed	Not Permitted		
Inventories (PSAK 14)	1. Assignment of costs to inventories	0	3	1	0	18, 20
	2. Impairment	1	0	0	0	22
Changes in accounting policies and errors	3. Changes in accounting policies	0	2	0	0	41

Accounting Issues	Strength				Paragraph	
	Required	Recommended	Allowed	Not Permitted		
(PSAK 25)						
	4. Errors	1	0	0	0	33
Development and research costs (R&D) (PSAK 19)	5. Development costs	1	0	0	0	39
	6. Research costs	1	0	0	0	36
	7. Amortization period	0	1	1	0	58, 62
Subsequent events (PSAK 8)	8. Recognition	1	0	0	1	6, 8
	9. Dividends proposal	0	0	0	1	10
Construction contracts (PSAK 34)	10. Recognition	1	0	0	1	20, 21, 22
Income Taxes (PSAK 46)	11. Income taxes method	1	0	0	0	13
	12. Accounting for deferred taxes	1	0	0	1	14, 34
Fixed assets (property, plant, and equipment) (PSAK 10, PSAK 16, PSAK 26)	13. Measurement after initial recognition	0	2	0	0	29
	14. Borrowing costs associated with the tangible fixed assets	0	1	1	0	9, 10
	15. Effects of changes in foreign exchange rates	0	1	2	0	13, 16, 18
Leases (PSAK 30)	16. Accounting for finance leases	1	0	0	0	16
	17. Sale and finance lease-back	1	0	0	0	56
	18. Sale and lease-back – Operating Leases	0	3	0	0	58
	19. Allocation of finance income	1	0	0	0	36
Revenue (PSAK 23)	20. Revenue Recognition	1	0	0	0	8
Retirement benefits (PSAK 24)	21. Measurement	0	2	0	0	45, 49
	22. Accrued benefit valuation	1	0	0	0	67
	23. Projected salaries assumptions	1	0	0	0	86
	24. Past service cost and plan amendments	1	0	0	0	99
	25. Recognition and measurement of plan assets	0	1	1	0	104, 107
Foreign Currency (PSAK 10, PSAK 11)	26. Recognition of foreign exchange differences on long-term monetary items	0	1	2	0	13, 18, 20
	27. Financial statements foreign currency translation method	1	0	0	0	14 (a)
	28. Exchange rate for translating income statement of foreign entities	1	0	0	0	14 (b)

Accounting Issues	Strength				Paragraph	
	Required	Recommended	Allowed	Not Permitted		
	29. Treatment of differences on income statement items	1	0	0	0	14 (c)
Business combination (PSAK 22)	30. Method	0	2	0	0	13, 18
	31. Measurement of minority interest	1	0	0	0	8
Goodwill (PSAK 22)	32. Positive goodwill	1	0	0	0	37
	33. Negative goodwill	1	0	0	0	46
	34. Goodwill amortization period	1	0	1	0	39
Contingencies (PSAK 57)	35. Contingent liabilities	1	0	0	1	14
Intangible assets (PSAK 19)	36. Recognition	0	1	0	0	20
Hedging with financial instruments (PSAK 55)	37. Permission of hedging operations	0	0	1	0	26, 38, 50
	38. Recognition of gains and losses	0	3	0	0	22, 23, 24
Financial instruments (PSAK 50)	39. Current investments	1	0	0	0	14
	40. Measurement of long-term investments	1	0	0	0	8
Accounting for associates (PSAK 15)	41. Valuation	0	2	0	0	5, 6
Consolidated financial statements (PSAK 12, PSAK 15)	42. Joint-ventures' consolidated methods	0	2	0	0	11, 25
	43. Accounting for investment in associates in consolidated financial statements	0	2	0	0	8, 11
Total		25	29	10	5	

Pengukuran Harmonisasi Formal Menggunakan *Jaccard's Coefficients* (Koefisien Jaccard)

Dalam melakukan pengukuran menggunakan *Jaccard's Coefficients* (Koefisien Jaccard), dilakukan pengkodean terlebih dahulu terhadap *item-item* dari setiap isu akuntansi yang dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- a = terdapat dalam PSAK dan IFRS
- b = terdapat dalam IFRS, tetapi tidak terdapat dalam PSAK
- c = terdapat dalam PSAK, tetapi tidak terdapat dalam IFRS

Di dalam *Jaccard's Coefficients* (Koefisien Jaccard), dilakukan penghitungan di antara isu-isu standar akuntansi nasional (SAK) dan standar akuntansi internasional (IASB), namun hanya memperhitungkan metode akuntansi dan tidak memperhitungkan kekuatan sebagaimana dengan metode-metode tersebut dianjurkan sebelumnya, yaitu apakah mereka masuk ke dalam kategori '*required*', '*recommended*', '*allowed*', atau '*not permitted*'.

Dengan demikian, metode-metode akuntansi yang diteliti dan masuk ke dalam kategori '*required*', '*recommended*', dan '*allowed*' akan dijadikan satu, dan tidak dilakukan pemisahan, yang

dianggap sebagai metode yang terdapat dalam suatu sistem akuntansi. Sedangkan untuk metode-metode akuntansi yang diteliti dan masuk ke dalam kategori 'not permitted' dianggap tidak terdapat dalam suatu sistem akuntansi. Tujuan dilakukannya hal tersebut adalah untuk mengatasi adanya kemungkinan timbulnya subyektifitas yang melekat pada pengkodean kekuatan anjuran dari metode yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil analisis, pengukuran dengan menggunakan Koefisien Jaccard ini menunjukkan angka sebesar 0,75 yang artinya bahwa tanpa memperhitungkan kekuatan anjuran dari metode-metode akuntansi, sampel yang digunakan telah menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia Per 1 Januari 2008 dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Per 1 Januari 2008 adalah sebesar tujuh puluh lima persen (75%).

Hal ini juga merupakan pembuktian bahwa adanya peningkatan sebesar enam persen (6%) terhadap tingkat kesesuaian di antara kedua standar tersebut, di mana dari sumber yang ada (tesis oleh Rosinta Ria Panggabean tahun 2007) menyebutkan bahwa tingkat kesesuaian di antara kedua standar tersebut sebesar enam puluh sembilan persen (69%).

Pengukuran Harmonisasi Formal Menggunakan Koefisien Korelasi Spearman

Dalam melakukan pengukuran dengan menggunakan Koefisien Korelasi Spearman terhadap setiap isu akuntansi yang diteliti akan diberikan kode kekuatan untuk setiap set standar akuntansi sebagai berikut :

- 1 = Required
- 2 = Recommended
- 3 = Allowed
- 4 = Forbidden / not permitted
- 5 = Not regulated

Kemudian, dilakukan pengukuran berdasarkan rumus modifikasi Fontes dan rumus umum untuk mengetahui perbedaan yang ditimbulkannya. Dalam konteks pengukuran harmonisasi formal antara tahap aktual standar akuntansi Indonesia dan IASB, koefisien korelasi Spearman menurut Fontes adalah :

$$= \frac{\sum_{i=1}^n R(NC_i)R(IC_i) - n((n+1)/2)^2}{\left(\sum_{i=1}^n R(NC_i)^2 - n((n+1)/2)^2\right)^{1/2} \left(\sum_{i=1}^n R(IC_i)^2 - n((n+1)/2)^2\right)^{1/2}}$$

Di mana :

- N = total jumlah metode-metode akuntansi yang termasuk di dalam sampel
- R(NC_i) = urutan ranking (dalam pengertian kekuatan rekomendasi) dari metode akuntansi i dari standar akuntansi Portugis (NC), di mana i=1, . . . n
- R(IC_i) = urutan ranking (dalam pengertian kekuatan rekomendasi) dari metode akuntansi i dari standar IASB (IC), di mana i=1, . . . n

Dalam menentukan besarnya R(Nci) dan R(Ici), penulis mengikuti cara yang digunakan oleh Fontes, yaitu, misalnya apabila terdapat dua (2) buah metode dalam PSAK dengan kekuatan rekomendasi (Nci) masing-masing dua (2) , maka R(NCi) masing-masing metode tersebut adalah dua koma lima (2,5).

Sedangkan menurut rumusan secara umum, koefisien korelasi Spearman (r_s) didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Di mana :

r_s = koefisien korelasi Spearman

n = total jumlah metode-metode akuntansi yang termasuk di dalam sampel

d_i = perbedaan di antara ranking untuk standar akuntansi Indonesia dan standar IASB

Dari perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa penghitungan tanpa hasil akhir yang diperoleh, yaitu:

- #NUM!

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya hasil penghitungan negatif dari

$\sum_{i=1}^n R(NC_i)R(IC_i) - n((n+1)/2)^2$ sehingga penghitungan tidak dapat dilanjutkan

- #DIV/0!

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya penghitungan tahap akhir menjadi 0/0 sehingga hasilnya tidak dapat diidentifikasi.

Dari keempat puluh tiga (43) isu akuntansi yang diteliti, terdapat 22 isu akuntansi dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Spearman yang bernilai satu atau lebih besar dari satu (>1) yang berarti komparabilitas atas kedua set standar akuntansi terbesar untuk isu-isu tersebut.

Perhitungan Koefisien Korelasi Spearman dengan menggunakan rumus umum secara umum total dengan hasil koefisien 0,99 menunjukkan kesesuaian antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia Per 1 Januari 2008 dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Per 1 Januari 2008 untuk keempat puluh tiga (43) isu akuntansi tersebut sangat tinggi.

Pengukuran Harmonisasi Formal Menggunakan *Euclidean Distances* (Jarak Euclidean)

Untuk mengukur tingkat kesesuaian antara standar akuntansi nasional dengan standar akuntansi internasional dengan menggunakan penghitungan *Euclidean Distances* (Jarak Euclidean), terlebih dahulu dilakukan penghitungan jarak antar tiap isu akuntansi pada kedua standar akuntansi yang diperbandingkan. Kemudian, diterapkan ke dalam rumusnya, yaitu:

$$D(X, Y) = \sqrt[p]{\sum_{k=1}^p (x_k - y_k)^2}$$

Di mana x_k adalah nilai yang diobservasi dari variabel ke k untuk x individual dalam sampel ; dan k berubah dari 1 ke p (di mana p adalah *vector number order*).

Hasil perhitungan jarak tiap isu akuntansi antara standar akuntansi keuangan nasional dengan standar akuntansi keuangan internasional tersebut terdapat pada Tabel 7.

Suatu masalah yang melekat dengan jarak Euclidean adalah bahwa mereka sensitif terhadap terminologi kuantitatif tetapi tidak dalam terminologi kualitatif. Mereka tidak mengekspresikan metode tertentu mana yang diadopsi, juga tidak kekuatan dari metode yang diadopsi. Sebagai

konsekuensi, teknik yang disarankan oleh Garrido et al. (2002) hanya mengenali jumlah metode, tetapi tidak mengenali metode akuntansi yang mana hal ini dapat menuju pada hasil yang tidak layak.

Tabel 7 Penghitungan Jarak Euclidean (*Euclidean Distances*)

Accounting Issues	International Accounting Standards to National Accounting Standards	IA _K	NA _K	(IA _K - NA _K) ²	D = $\left[\sum_{K=1}^4 (IA_K - NA_K)^2 \right]^{1/2}$
Inventories					
1. Assignment of costs to inventories	IA ₁ to NA ₁	(0) (2) (1) (1)	(0) (3) (1) (0)	(0) (-1) (0) (1)	1
2. Impairment	IA ₂ to NA ₂	(1) (0) (0) (0)	(1) (0) (0) (0)	(0) (0) (0) (0)	0
Changes in accounting policies and errors					
3. Changes in accounting policies	IA ₃ to NA ₃	(0) (1) (1) (0)	(0) (2) (0) (0)	(0) (-1) (1) (0)	1
4. Errors	IA ₄ to NA ₄	(0) (1) (1) (0)	(1) (0) (0) (0)	(-1) (1) (1) (0)	1.5
Development and research costs (R&D)					
5. Development costs	IA ₅ to NA ₅	(1) (0) (0) (0)	(1) (0) (0) (0)	(0) (0) (0) (0)	0
6. Research costs	IA ₆ to NA ₆	(1) (0) (0) (0)	(1) (0) (0) (0)	(0) (0) (0) (0)	0
7. Amortization period	IA ₇ to NA ₇	(0) (2) (0) (0)	(0) (1) (1) (0)	(0) (1) (-1) (0)	1
Subsequent events					
8. Recognition	IA ₈ to NA ₈	(1) (0) (0) (1)	(1) (0) (0) (1)	(0) (0) (0) (0)	0
9. Dividends proposal	IA ₉ to NA ₉	(0) (0) (0) (1)	(0) (0) (0) (1)	(0) (0) (0) (0)	0
Construction contracts					
10. Recognition	IA ₁₀ to NA ₁₀	(1) (0) (0) (0)	(1) (0) (0) (1)	(0) (0) (0) (-1)	0.5
Income taxes					
11. Income taxes method	IA ₁₁ to NA ₁₁	(1) (0) (0) (1)	(1) (0) (0) (0)	(0) (0) (0) (1)	0.5
12. Accounting for deferred taxes	IA ₁₂ to NA ₁₂	(1) (0) (0) (1)	(1) (0) (0) (1)	(0) (0) (0) (0)	0
Fixed assets (property, plant and equipment)					
13. Measurement after initial recognition	IA ₁₃ to NA ₁₃	(0) (2) (0) (0)	(0) (2) (0) (0)	(0) (0) (0) (0)	0
14. Borrowing costs associated with the tangible fixed assets	IA ₁₄ to NA ₁₄	(0) (1) (1) (0)	(0) (1) (1) (0)	(0) (0) (0) (0)	0
15. Effects of changes in foreign exchange rates	IA ₁₅ to NA ₁₅	(0) (1) (1) (0)	(0) (1) (2) (0)	(0) (0) (-1) (0)	0.5

Sesuai dengan ketentuan sebelumnya, hasil penghitungan *Jaccard's Coefficients* (Koefisien Jaccard) sebesar 0,75 atau 75% menunjukkan adanya kesesuaian metode-metode pengukuran akuntansi antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia Per 1 Januari 2008 dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Per 1 Januari 2008 adalah sangat besar. Hasil yang ditunjukkan oleh penghitungan *Spearman's Correlation Coefficient* (Koefisien Korelasi Spearman) atas *sample* (koefisien total = 0.99) juga mendukung hasil penghitungan Koefisien Jaccard. Dengan demikian, H₀₁ tidak ditolak dan H_{a2} diterima.

H₀₁: Standar Akuntansi Indonesia dan IFRS menunjukkan metode-metode akuntansi yang serupa.

H_{a1}: Standar Akuntansi Indonesia dan IFRS tidak menunjukkan metode-metode akuntansi yang serupa.

H₀₂: Tidak terdapat asosiasi signifikan di antara standar akuntansi Indonesia dan IFRS.

H_{a2}: Terdapat asosiasi signifikan di antara standar akuntansi Indonesia dan IFRS.

SIMPULAN

Simpulan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, dengan menggunakan metode penghitungan Koefisien Jaccard, hasil penelitian dari empat puluh tiga isu akuntansi yang diteliti menunjukkan bahwa antara keempat puluh tiga isu akuntansi yang terdapat di dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Per 1 Januari 2008 dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Per 1 Januari 2008 memiliki tingkat kesesuaian sebesar 75%. *Kedua*, dengan menggunakan metode penghitungan Koefisien Korelasi Spearman (rumus modifikasi Fontes), hasil penelitian dari empat puluh tiga isu akuntansi yang diteliti menggambarkan komparabilitas atas kedua set standar akuntansi tersebut. Sedangkan dengan menggunakan metode penghitungan Koefisien Korelasi Spearman (rumus umum), hasil penelitian menunjukkan koefisien 0,99 kesesuaian antara kedua set standar akuntansi yang diteliti. *Ketiga*, dengan menggunakan metode penghitungan Jarak Euclidean, hasil penelitian menunjukkan adanya jarak sebesar dua puluh lima antara kedua standar akuntansi yang diteliti. *Keempat*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat asosiasi yang signifikan di antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Per 1 Januari 2008 dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Per 1 Januari 2008.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah: pertama, untuk penelitian serupa di masa yang akan datang, penulis menyarankan untuk melakukan perluasan penelitian dengan tidak terbatas hanya kepada keempat puluh tiga isu akuntansi saja, namun secara keseluruhan dan dilakukan perbandingan paragraf per paragraf secara menyeluruh; kedua, dalam persiapan menuju proses *compliance* atas standar akuntansi nasional Indonesia terhadap IFRS, perlu dilakukan penyesuaian kurang lebih sebesar dua puluh lima persen (25%) terhadap isu-isu akuntansi yang telah diteliti sebelumnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya keterbatasan dalam hal subjektifitas dalam melakukan pengelompokan data untuk melakukan metode penghitungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Financial and Taxation. (2009). *Change to IFRS*. Diakses tanggal 16 Maret 2009 dari <http://accounting-financial-tax.com/ifrs/making-a-change-to-ifrs/>.
- Alfredson, K. (2005). *Applying international accounting standards*, Wiley.
- Choi, F. D. S., and Mueller, G. G. *International accounting*, 6th ed., Pearson Prentice Hall.
- DarTo, A. & Co. *Perubahan pernyataan standar akuntansi keuangan 2008*. Diakses tanggal 26 Maret 2009 dari <http://daco.co.id/>.
- Deloitte. (2004). *Key differences between IFRSs and US GAAP*. Diakses tanggal 23 Maret 2009 dari <http://www.iasplus.com/iasplus/0406ifrsus.pdf>.
- Deloitte. (2005). *Differences between Australian equivalents to international financial reporting standards (A-IFRS) and international financial reporting standards*. Diakses tanggal 23 Maret 2009 dari <http://www.iasplus.com/au/0509differences.pdf>.
- Deloitte. (2005). *NZ IFRS and NZ GAAP a comparison*. Diakses tanggal 23 Maret 2009 dari <http://www.iasplus.com/nz/2005nzifrsnzgaap.pdf>.
- Deloitte. (2006). *China's new accounting standards a comparison with current PRC GAAP and IFRS*. Diakses tanggal 23 Maret 2009 dari <http://www.iasplus.com/dttdpubs/0607prcifrsenglish.pdf>.

- Deloitte. (2008). *Changes to the financial reporting framework in Singapore*. Diakses tanggal 23 Maret 2009 dari <http://www.iasplus.com/dttpubs/08singaporechanges.pdf>.
- Deloitte. (2008). *IFRS in your pocket 2008*. Diakses tanggal 30 Januari 2009 dari <http://www.iasplus.com/dttpubs/pocket2008.pdf>.
- Deloitte. (2008). *IFRSs and Indian GAAP a comparison*. Diakses tanggal 23 Maret 2009 dari <http://www.iasplus.com/asia/2008ifrsindiangaap.pdf>.
- Deloitte. (2008). *IFRSs and NLGAAP a pocket comparison*. Diakses tanggal 23 Maret 2009 dari <http://www.iasplus.com/dttpubs/0809ifrsusgaap.pdf>.
- Deloitte. (2008). *IFRSs and US GAAP a pocket comparison*. Diakses tanggal 23 Maret 2009 dari <http://www.iasplus.com/dttpubs/0809ifrsusgaap.pdf>.
- Deloitte. (2009). *Beyond compliance strategic choices on the conversion to IFRS*. Diakses tanggal 23 Maret 2009 dari <http://www.iasplus.com/ca/0903strategicchoicesen.pdf>.
- Deloitte. (2009). *Countdown deloitte Canada's IFRS transition newsletter*. Diakses tanggal 23 Maret 2009 dari <http://www.iasplus.com/ca/0903countdownenglish.pdf>.
- Deloitte. (2009). *Use of IFRSs by jurisdiction*. Diakses tanggal 16 Maret 2009 dari <http://www.iasplus.com/country/useias.htm>.
- Fontes, A., Rodrigues, L. L., and Craig, R. (2005). *Measuring convergence of national accounting standards with international financial reporting standards*.
- Gordon, E. A., Jorgensen, B. A., and Linthicum, C. L. (2008). *Could IFRS replace US GAAP? a comparison of earnings attributes and informativeness in the US market*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar akuntansi keuangan per 1 September 2007*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2008). *Konvergensi standar akuntansi keuangan (SAK) Indonesia ke international financial reporting standards (IFRS)*. Diakses tanggal 31 Januari 2009 dari <http://www.iaiglobal.or.id/berita/detail.php?catid=&id=19>.
- Lantto, A. M. (2007). *Does IFRS improve the usefulness of accounting information in a code-law country?*.
- Panggabean, R. R. (2007). *Studi banding PSAK dengan IFRS: menghadapi penerapan IFRS secara menyeluruh di Indonesia*. Tesis S2 tidak dipublikasikan, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Perramon, J., and Amat, O. (2007). *IFRS introduction and its effect on listed companies in Spain*.
- Radebaugh, L. H., Sidney J. Gray, and Ervin L. Black. (2006). *International accounting and multinational enterprises*, 6th ed., Boston: John Wiley & Sons, Inc.